

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Tidak ada lagi batas ruang yang menjadi penghambat bagi individu untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan merupakan wadah yang mampu memberikan setiap manusia ilmu pengetahuan dan menampung segala keinginan setiap individu untuk mewujudkan cita-citanya menjadi manusia yang maju dan sejahtera sehingga pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan keinginan untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka masing-masing. Salah satu naluri manusia yang terbentuk di dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar yang disebut para psikolog sosial sebagai naluri untuk hidup berkelompok atau hidup bermasyarakat. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan faktor yang berperan penting terhadap tingkat kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten yang nantinya akan mampu membangun negara yang kokoh dan diperhitungkan di level internasional. Maka dari itu guna meningkatkan sumber daya manusia diperlukan mutu pendidikan yang tinggi.

Berpatokan kepada mahasiswa, mahasiswa adalah *agent of change* (agen perubahan) yang mampu membawa perubahan bagi negara ke arah yang lebih maju melalui berbagai inovasi dan kreativitas yang dimiliki. Di dalam dunia pendidikan, mahasiswa senantiasa menjadi konsumen yang berusaha mencari kepuasan ilmu pengetahuan sesuai taraf kemampuan dan minat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Mahasiswa selalu ingin memperoleh mutu pendidikan yang tinggi agar tujuannya dapat tercapai. Adapun dalam proses pencapaian tujuan tersebut terdapat tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan adalah ingin memperoleh prestasi akademik yang maksimal yang notabene berkaitan dengan tujuan jangka panjang mahasiswa terhadap peluang kerja yang akan digelutinya di kemudian hari.

Perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang tersebut. Tidak hanya sekedar pencapaian kedua tujuan tersebut, namun perguruan tinggi dalam pembangunan nasional berperan mencetak sarjana-sarjana yang berkompeten dan berkualitas di bidangnya. Jadi, tidak sekedar mencetak sarjana “di atas kertas”.

Menurut Buku Pedoman Unimed (2012: 115), “Perguruan Tinggi Negeri menetapkan standar pencapaian IPK minimal 2,00 untuk program S1 dan 1,75 untuk program diploma”. Berdasarkan pedoman tersebut, penulis telah mengumpulkan data IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Distribusi IPK Mahasiswa Program Studi**  
**Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015**

IPK	Jumlah Mahasiswa
0,00 - 1,99	1
2,00 - 2,99	42
3,00 - 4,00	115
<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>158</b>
<b>Rata-rata IPK</b>	<b>3,12</b>

*Sumber: DKN Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unimed, 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 hanya sebesar 3,12. Artinya masih banyak mahasiswa yang memperoleh IPK di bawah 3,00. Walaupun standar pencapaian IPK di Perguruan Tinggi Negeri adalah 2,00, namun kebanyakan mahasiswa merasa dengan memperoleh IPK 2,00 merupakan suatu masalah. Argumen tersebut diperkuat oleh penulis dengan diadakannya observasi awal (pertama) terhadap sebagian Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed untuk melihat pandangan mereka tentang kriteria minimal IPK. Rata-rata dari mereka menjawab bahwa IPK 3,00 adalah kriteria minimal (*standard*) dan sudah merasa aman ketika berada di angka 3. Jika memperoleh IPK di bawah 3,00, merupakan masalah besar karena akan sulit untuk memperoleh beasiswa baik itu PPA maupun BBM yang disediakan oleh Perguruan Tinggi Negeri dalam hal ini adalah Unimed. Selain itu, ada rasa malu pada orangtua dan teman jika memperoleh IPK di bawah 3,00 sebab adanya justifikasi bahwa mahasiswa bersangkutan adalah bodoh, tidak disiplin, dan malas dalam perkuliahan. Hal tersebut sangat dihindari oleh kebanyakan mahasiswa.

Penulis juga mengadakan observasi lanjutan terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 untuk mengetahui tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang mereka mengikuti perkuliahan. Untuk observasi kedua ini dipersempit pada angkatan 2015, sebab yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015. Hampir keseluruhan dari mereka mengutarakan bahwa tujuan jangka pendek dalam mengikuti perkuliahan adalah ingin memperoleh IPK yang memuaskan dan dapat menerima beasiswa sehingga bisa membahagiakan orang tua. Jawaban tersebut relevan dengan observasi penulis sebelumnya tentang kriteria minimal IPK bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Selanjutnya yang menjadi tujuan jangka panjangnya adalah ingin memperoleh pekerjaan yang baik dengan predikat IPK memuaskan tersebut. Sebanyak 88,52% dari mereka memiliki persepsi bahwa PNS merupakan profesi yang menjanjikan setelah menyelesaikan studi, sedangkan 11,48% lagi tidak berminat menjadi pegawai pemerintahan. Melihat fenomena ini, tentu bukan suatu hal yang baru bahwa sebagian besar mahasiswa di Indonesia masih memprioritaskan PNS sebagai tujuan utama profesi yang paling diminati. Sejak dikeluarkannya peraturan kepala BKN Nomor 9 Tahun 2012 mengenai prioritas calon PNS, maka hingga tahun 2016 ini pemerintah masih memprioritaskan sarjana dengan IPK 3,50 ke atas yang diterima sebagai PNS. Perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015**  
**yang Belum dan Sudah Memenuhi Standar**  
**IPK 3,50 Sebagai Prioritas Calon PNS**

Kelas	Jumlah Mahasiswa				Jumlah Mahasiswa
	< 3,50		≥ 3,50		
	Belum Memenuhi Standar	Persentase	Sudah Memenuhi Standar	Persentase	
Reguler A	21	17,35%	18	48,65%	39
Reguler B	29	23,97%	9	24,33%	38
Reguler C	29	23,97%	5	13,51%	34
Ekstensi	42	34,71%	5	13,51%	47
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>121</b>	<b>77 %</b>	<b>37</b>	<b>23 %</b>	<b>158</b>

*Sumber: DKN Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Unimed, 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih sedikit mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 yang memperoleh IPK  $\geq$  3,50 (23%). Padahal jika melihat dari tujuan jangka panjang mereka, tentu ini menjadi masalah karena tujuan tersebut belum bisa diwujudkan. Sekitar 77% mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 masih memperoleh IPK  $<$  3,50.

Melihat hasil pengamatan tersebut, maka penulis berasumsi bahwa ada banyak penyebab yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan modal utama keberhasilan pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa karena menyangkut keyakinan akan kemampuan yang ada di dalam dirinya dalam menghadapi sesuatu. Selanjutnya penulis juga

memperoleh informasi bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 masih memiliki efikasi diri yang rendah karena sebagian dari mereka masih pasif dalam kegiatan diskusi di kelas. Selain itu, mereka yang enggan untuk mengumpulkan tugas kuliah dan menghindari tugas-tugas sulit dari dosen, mengambil jalan pintas dengan tidak hadir dalam perkuliahan karena merasa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan ada ketakutan, keraguan, serta bayang-bayang kegagalan di hadapannya.

Selain efikasi diri, faktor kemandirian belajar juga mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Di mana masih banyak mahasiswa yang memiliki ketergantungan terhadap teman-temannya dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan dosen, sedangkan seyogyanya seorang mahasiswa harus mampu belajar mandiri karena telah memiliki level pengetahuan yang paling tinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya seperti SD, SMP, dan SMA.

Melihat fakta masih rendahnya efikasi diri dan kemandirian belajar sebagian mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, maka hal tersebut merupakan suatu masalah penting dan harus dipecahkan agar mahasiswa memiliki prestasi akademik yang gemilang dan seyogyanya sebagai *agent of change* memiliki kualitas terbaik, membawa negara pada tingkat kemajuan sehingga mampu diperhitungkan di level internasional.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efikasi diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Bagaimana kemandirian belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Bagaimana Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
5. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
6. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.
2. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.
3. Prestasi akademik yang diteliti adalah prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 (semester II) Universitas Negeri Medan T.P. 2015 / 2016.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:



1. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan, untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan penulis secara langsung tentang pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.
2. Sebagai nilai tambah bagi Perguruan Tinggi untuk memperhatikan pengembangan efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang sama.

